

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya pengeluaran rumah tangga mendorong sebagian besar perekonomian Indonesia, dan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang paling cepat berkembang. Meningkatnya pendapatan pribadi dan lebih banyak pengeluaran untuk makanan dan minuman terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah mendorong pertumbuhan penjualan (Dewi, 2022). Sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Ketenagakerjaan dan PDB (Produk Domestik Bruto). Atas dasar harga berlaku (ADHB), Produk Domestik Bruto (PDB) sektor makanan dan minuman nasional mencapai Rp1,12 kuadriliun. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan mencapai Rp 16,97 kuadriliun, nilai ini mewakili 38,05 persen dari industri pengolahan non-migas atau 6,61 persen dari PDB nasional (Dewi, 2022).

Salah satu industri perusahaan yang masih terus berkembang adalah industri *Food & Beverage*. Permintaan akan makanan dan minuman terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, begitu juga seiring dengan perubahan gaya hidup dan preferensi konsumen, mendorong semakin banyak perusahaan *Food & Beverage* untuk masuk dan bersaing di pasar. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Pada dasarnya setiap

perusahaan mempunyai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan mengefisienkan seluruh sumber daya yang dimiliki, sedangkan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Barnades & Suprihhadi, 2020).

Menurut (Ningrum, 2021, h.9) nilai perusahaan mencirikan kondisi bisnis yang dapat memengaruhi opini investor terhadapnya, ini menjadi sangat penting, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal. Nilai perusahaan adalah penilaian masyarakat terhadap keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang tercipta dari penawaran dan permintaan pasar modal. Salah satu pengukuran nilai perusahaan yaitu dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) perusahaan (Ningrum, 2021, h.21-23). Keunggulan PBV terletak pada kesederhanaannya dan kemampuannya untuk membandingkan perusahaan dalam berbagai industri. PBV juga kurang rentan terhadap manipulasi laba dibandingkan rasio lain seperti PER, karena nilai buku umumnya lebih sulit untuk dimanipulasi. Investor lebih menghargai perusahaan dalam kaitannya dengan uang yang telah mereka tanamkan di dalamnya, semakin tinggi rasio PBV (*Price to Book Value*) nya. Nilai harga terhadap nilai buku yang tinggi akan membantu pasar untuk percaya pada masa depan perusahaan. Ini juga merupakan keinginan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham (Ningrum, 2021, h.23). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor keuangan termasuk *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca kas suatu perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya pada tahun berikutnya. Calon kreditur biasanya menggunakan metrik ini untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Kasmir, 2019, h. 111) rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang dapat diakses untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Kita juga dapat menggunakan rasio lancar (CR) sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2022, h. 206). ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan, investor dapat menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya karena rasio ini mengindikasikan bahwa kinerja manajemen membaik dan perusahaan dapat mengelola sumber dana operasional dengan baik untuk menghasilkan laba bersih, sehingga saham perusahaan

tersebut banyak diminati investor. Kenaikan rasio ini berarti kenaikan laba bersih perusahaan yang bersangkutan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan semua utang, termasuk utang lancar dengan semua ekuitas. DER berguna untuk mengetahui jumlah uang yang dipinjam oleh kreditur (pemberi pinjaman) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan setiap rupiah modal pribadi yang digunakan sebagai jaminan utang. (Kasmir, 2022, h. 160). Rasio ini ditentukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap total ekuitas. *Debt to Equity* (DER) menunjukkan proporsi modal sendiri dan modal utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya.

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Neldi et al., 2023, h. 19). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan internal dan eksternal jika ukuran atau skalanya semakin besar. Seluruh aset yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan menentukan ukurannya. Perusahaan itu sendiri terbagi dalam dua kategori utama yaitu, perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Karena mereka akan mempengaruhi nilai perusahaan nantinya, perusahaan skala besar sering kali menarik investor, jadi bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung menentukan nilainya (Rudangga & Sudiarta, 2019).

Berikut adalah tabel dari *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, dan Nilai Perusahaan dari saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

**Tabel 1.1 CR, ROE, DER, Firm Size, dan PBV Perusahaan Food & Beverage Periode 2019-2023**

| Variabel                    | Tahun    |          |          |          |          |
|-----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|                             | 2019 (%) | 2020 (%) | 2021 (%) | 2022 (%) | 2023 (%) |
| <i>Current Ratio</i>        | 2.53     | 5.63     | 4.05     | 3.38     | 4.79     |
| <i>Return on Equity</i>     | 0.14     | 0.10     | 0.05     | 0.06     | 0.14     |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 0.74     | 0.99     | 1.30     | 1.55     | 0.92     |
| <i>Firm Size</i>            | 28.13    | 28.11    | 28.09    | 28.49    | 28.46    |
| <i>Price to Book Value</i>  | 3.61     | 2.93     | 3.24     | 2.67     | 2.53     |

Sumber : *Stockbit* (olahan data), 2024

Pada tabel di atas menunjukkan rata-rata dari CR, ROE, DER, *Firm Size*, dan PBV perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Rata-rata *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 2.53% lalu terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 5.63% yang menunjukkan bahwa adanya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat diakibatkan pemulihan efek dari perang dagang tahun 2019 yang kembali membaik. Di tahun 2021 menunjukkan adanya penurunan menjadi 4.05%. Kemudian di tahun 2022 adanya penurunan lagi menjadi 3.38%. Lalu, pada tahun 2023 kembali terjadinya peningkatan menjadi 4.79% yang berarti selama 5 tahun perusahaan mengalami fluktuasi. Berdasarkan data

diatas menunjukkan CR mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2020 dan 2023 yang disebabkan oleh kondisi perekonomian perusahaan *Food & Beverage* akan terus cenderung bertumbuh meskipun pada tahun tersebut kondisi perekonomian sedang terdampak virus covid-19, tetapi sektor F&B menjadi sektor yang paling menunjukkan pertumbuhan dibanding dengan sektor lain (*bolehdicoba.com*) dan juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti kenaikan kebutuhan bahan baku dan barang modal (Sipayung, 2024) hal ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam setiap kondisi perekonomian di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata CR menunjukkan penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh daya beli Masyarakat yang belum sepenuhnya pulih (Yogatama, 2021) dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Return on Equity* (ROE) pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata 0.14% kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 0.10% yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, hal ini bisa disebabkan oleh adanya dampak dari perang dagang pada tahun 2019 yaitu penurunan ekspor akibat berkurangnya permintaan global dan harga komoditas dan pandemi covid-19 pada tahun 2020 sehingga kondisi perekonomian sedang tidak sehat. Kemudian ROE pada tahun 2021 terjadinya penurunan menjadi 0.05% dimana hal ini bisa terjadi karena pada saat itu adanya kenaikan biaya produksi sehingga dapat menekan margin keuntungan. Tetapi ROE pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan menjadi

0.06% dimana hal tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang disebabkan pulihnya pandemi covid-19. Lalu pada tahun 2023 ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 0.14% hal tersebut terjadi karena pemulihan ekonomi semakin membaik sehingga aktivitas konsumsi masyarakat juga terus meningkat yang didukung oleh kebijakan pemerintah sehingga perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dapat dilihat dari data diatas bahwa ROE selama 5 tahun mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan secara signifikan ([mediacenter.temanggungkab.go.id](http://mediacenter.temanggungkab.go.id)), sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 ROE mengalami peningkatan secara signifikan ([www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)).

*Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2019 menunjukkan rata-rata sebesar 0.74% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0.99% hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin besar karena ketergantungannya pada utang hal ini selaras dengan dampak dari perang dagang pada tahun 2019 yaitu penurunan ekspor akibat berkurangnya permintaan global dan harga komoditas lalu pandemi covid-19 pada saat itu dimana banyak perusahaan justru meningkatkan utang untuk mempertahankan operasionalnya. Kemudian DER pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan sebesar 1.30% dimana di masa pemulihan covid-19 perekonomian membaik tetapi masih banyak perusahaan yang masih bergantungnya terhadap utang. DER mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 sebesar 1.55% dimana hal ini menunjukkan perusahaan masih mengandalkan penggunaan utang mereka dengan suku bunga acuan dinaikkan. Pada tahun 2023 DER akhirnya

menunjukkan penurunan menjadi 0.92% hal ini bisa disebabkan karena pemulihan ekonomi semakin membaik dan perusahaan lebih selektif dalam mengambil utang. Berdasarkan data diatas dapat dilihat selama 5 tahun DER mengalami fluktuasi, seperti pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami peningkatan secara signifikan dan pada tahun 2023 mengalami penurunan secara signifikan (C. A. Putri, 2022).

*Firm Size* pada tahun 2019 rata-rata menunjukkan sebesar 28.13% lalu pada tahun berikutnya terlihat bahwa *Firm Size* sedikit mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 28.11%, kemudian pada tahun 2021 menurun sedikit sebesar 28.09%, lalu tahun 2022 meningkat sebesar 28.49%, dan pada tahun 2023 sedikit menurun sebesar 28.46%. Dari data di atas tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* terus mengalami fluktuasi selama 5 tahun tetapi cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ekspansi bisnis yang berkelanjutan atau pertumbuhan organik pada sebagian besar perusahaan yang juga bisa disebabkan oleh perekonomian pada saat itu meskipun adanya pandemi, perang dagang, dan sebagainya tapi industri *Food & Beverage* memiliki permintaan yang terus stabil dan ada, hal ini juga didukung dengan pertumbuhan penduduk sehingga meningkatkan konsumsi Masyarakat (*media.kemenkeu.go.id*).

*Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2019 rata-rata menunjukkan sebesar 3.61% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 2.93% hal ini menunjukkan penurunan penilaian prospek perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya, hal ini bisa terjadi akibat dampak dari perang dagang pada tahun 2019 yaitu penurunan ekspor akibat berkurangnya permintaan global dan harga komoditas



dan pandemi covid-19 yang mengakibatkan ketidakpastian di pasar sehingga investor jadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Kemudian pada tahun 2021 PBV menunjukkan peningkatan sebesar 3.24% hal ini selaras dengan pemulihan covid-19 sehingga investor menjadi lebih optimis dan mendorong kenaikan harga saham. Tetapi PBV pada tahun 2022 kembali menunjukkan penurunan menjadi 2.67%. Dan PBV pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 2.53% hal ini menunjukkan bahwa investor menjadi lebih selektif karena adanya kenaikan suku bunga, ketidakpastian geopolitik global seperti konflik Rusia-Ukraina, dan aksi *boikot* yang membuat investor menghindari aset berisiko ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari & Widyawati, 2023) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan pada likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam penelitian (Fardela & Anggraeni, 2024) pada judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil penelitian bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan *Leverage* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dalam penelitian (Rini et al., 2023) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Nilai

Perusahaan ini menampilkan kalau likuiditas (CR) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas (DER) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas (ROE) mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai industri. Tetapi secara simultan likuiditas (CR), solvabilitas (DER), serta profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang pengaruh CR, ROE, DER, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama dengan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti "**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

pada Perusahaan *Food & Beverage* selama periode 2019-2023 secara parsial?

2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* selama periode 2019-2023 secara simultan?

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini fokus pada analisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang mungkin mempengaruhi Nilai Perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, atau kebijakan pemerintah.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* selama periode 2019-2023 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan *Food & Beverage* selama periode 2019-2023 secara simultan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat teori. Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik. Penjelasan tentang manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk penelitian ini dapat diharapkan menjadi suatu wawasan dan informasi bagi para pembaca, sekaligus menjadi referensi tentang pengembangan ilmu teori manajemen keuangan, terutama dalam konteks pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* dalam perusahaan sektor makanan dan minuman untuk meningkatkan nilai perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademisi, diharapkan dapat memperkaya literatur penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* di Indonesia.
- b) Bagi Investor, diharapkan dapat membantu dalam menilai risiko investasi pada saham perusahaan *Food & Beverage*.

- c) Bagi Perusahaan, diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan keuangan dan menyusun strategi bisnis yang lebih efektif.

## **1.5 Sistematika**

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai Tinjauan Pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan pengertian teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* serta pengaruh masing-masing variabel terhadap Nilai Perusahaan yang sedang diteliti oleh penulis.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Di dalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

#### **BAB V        KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis akan menarik Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, perusahaan, dan investor.